



Kesalahan Berbahasa pada Teks Prosedural (*Language Errors in Procedural Texts*)

Cheysa Luthfiah¹, Indrya Mulyaningsih², Itaristanti³

¹Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia. E-mail: cheysalfh24@gmail.com

²Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia. E-mail: indrya.m@gmail.com

³Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia. E-mail: salsabilamashel@gmail.com

Abstract: *Aspects of language skills that students need to master are writing and reading skills. In writing texts, students must understand spelling, phrases, clauses, sentences, paragraphs, and discourse so that the contents of the text are easily understood properly and correctly. Furthermore, aspects of reading skills also need to be understood by students, if students lack interest in reading, students will make many language mistakes in the order of linguistic rules. Therefore, these two aspects are skills that must be mastered by students. This article focuses on language errors in the text. Thus, this article is important to do in order to find, find, improve, and bring benefits to the assessment of student learning, as well as being a reference for understanding language errors. The study in this article uses descriptive qualitative research, data collection techniques use test, observe, and observe techniques, data validity uses theoretical triangulation, data source triangulation, method triangulation, and expert validation. in the field of spelling students made the most mistakes in the use of capital letters from writing procedural texts of 80 errors. In the prepositional errors, students made many mistakes as many as 7. There were 7 divisions in the classification of syntax field errors and the most students made mistakes in using inappropriate diction.*

Keywords: *language error analysis; morphology; spelling*

Abstrak: Aspek keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai siswa adalah keterampilan menulis dan membaca. Dalam menulis teks, siswa harus memahami tata ejaan, frasa, klausa, kalimat, paragraf, dan wacana supaya isi teks mudah dipahami dengan baik dan benar. Selanjutnya aspek keterampilan membaca pun perlu dipahami oleh siswa, apabila siswa kurang dalam minat baca akan terjadi siswa banyak melakukan kesalahan berbahasa dalam tatanan kaidah kebahasaan. Oleh karena itu, kedua aspek tersebut keterampilan yang harus dikuasai siswa. Artikel ini memfokuskan terhadap kesalahan berbahasa pada teks. Dengan demikian, artikel ini penting dilakukan guna mencari, menemukan, memperbaiki, dan membawa manfaat terhadap penilaian pembelajaran siswa, serta menjadi acuan pemahaman kesalahan berbahasa. Kajian dalam artikel ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes, simak, dan simak, keabsahan data menggunakan triangulasi teori, triangulasi sumber data, triangulasi metode, dan validasi pakar. pada bidang ejaan siswa melakukan kesalahan terbanyak ada di penggunaan huruf kapital dari penulisan teks prosedural sebanyak 80 kesalahan. Pada kesalahan preposisi siswa banyak melakukan kesalahan sebanyak 7. Pembagian klasifikasi kesalahan bidang sintaksis ada 7 dan yang paling banyak siswa melakukan kesalahan pada penggunaan diksi yang tidak tepat.

Kata kunci: analisis kesalahan berbahasa; ejaan; morfologi

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis teks prosedural diajarkan pada siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah (MTs) pada semester ganjil. Hal tersebut berdasarkan dengan kurikulum 2013 pada kompetensi inti (KI) 4, yang mengacu pada keterampilan berpikir kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif dan komunikatif, kepemimpinan dan presentasi di area konkret dan area abstrak. Sesuai dengan apa yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang secara

teoritis sama. Hal ini dapat diartikan bahwa siswa harus mampu menulis karangan ilmiah yang berupa teks prosedural. Akan tetapi, kebanyakan siswa masih belum mampu menguasai keterampilan menulis sesuai dengan kaidah kebahasaan dalam pedoman EBIYD (Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan), faktor pemicunya adalah rendahnya minat membaca siswa di sekolah dapat mudah terlihat dari daftar kunjungan siswa ke perpustakaan sekolah sendiri. Kemudian tidak banyak sekolah-sekolah di Indonesia mempunyai fasilitas berupa ruang perpustakaan difungsikan dengan layak. UNESCO melaporkan pada tahun 2012 bahwa tingkat minat baca warga Indonesia hanya mencapai 0,001. Artinya, untuk setiap 1000 orang Indonesia terdapat ada satu orang yang berminat membaca. Keinginan untuk meningkatkan minat membaca siswa di sekolah tidak mudah dicapai dan fakta bahwa budaya membaca belum ada (Kompasiana, 2015). Oleh karena itu, tidak dapat dipungkiri bahwa siswa sering melakukan kesalahan dalam berbahasa. Padahal, penguasaan aspek bahasa ini merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa.

Teks prosedural merupakan teks dengan instruksi untuk melakukan atau menggunakan sesuatu secara berurutan (Mahsun, 2014). Dari kedua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa teks prosedural merupakan suatu rangkaian terstruktur dalam melakukan atau menggunakan sesuatu dari awal hingga akhir. Ejaan merupakan pedoman yang mengatur penggunaan ujaran digunakan sebagai dasar untuk menyaring masuknya istilah lain. Ejaan adalah suatu tatanan atau kaidah penulisan bahasa Indonesia yang benar dan baik dengan memperhatikan penggunaan huruf, penulisan kata, penggunaan tanda baca, dan penulisan unsur sarapan. Ejaan yang tidak sesuai dengan pedoman yang ada di EBIYD (Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan). Hal itu dinamakan dengan kesalahan ejaan.

Morfologi adalah linguistik yang mempelajari struktur kata dan perubahan bentuk kata (Putrayasa, 2017). Morfologi juga dijelaskan sebagai bidang linguistik yang mempelajari morfem dan kombinasinya (Arsyad, 2018). Jika morfologi dikatakan membahas masalah bentuk dan pembentukan kata, maka semua unit bentuk harus dibahas sebelum menjadi kata, yaitu morfem dengan segala bentuk dan jenisnya (Chaer, 2008). Kesalahan berbahasa merupakan penggunaan bentuk ujaran satuan kebahasaan yang berbeda, termasuk kata, kalimat, dan paragraf yang menyimpang dari sistem umum kaidah kebahasaan Indonesia (Hidayat, 2017). Kesalahan berbahasa umumnya disebabkan oleh faktor kemahiran. Artinya siswa belum memahami sistem bahasa dari bahasa yang digunakan. Oleh karena itu, mengatasi masalah ini memerlukan upaya untuk meminialisasi kesalahan bahasa dalam teks prosedural. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang pencapaian tujuan pengetahuan atau keterampilan siswa, yang didahului dengan kegiatan pengukuran dan evaluasi (Setyoko, 2022).

Penelitian ini memfokuskan terhadap kesalahan berbahasa teks prosedural. Selanjutnya, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesalahan berbahasa bidang ejaan, morfologi, dan sintaksis. Oleh karena itu, siswa dapat mengembangkan keterampilan menulis teks prosedural guna melatih pengetahuan siswa terhadap kesalahan berbahasa. Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk mencari, menemukan, memperbaiki, dan membawa manfaat terhadap pembelajaran yang baik dan benar, serta menjadi acuan pemahaman siswa mengenai kesalahan berbahasa.

METODE

Metode penelitian merupakan alat, prosedur, dan teknik yang dipilih dalam melaksanakan penelitian (dalam mengumpulkan data) (Firdaus, 2017). Penelitian kualitatif

adalah penelitian yang dilakukan dengan memahami fenomena apa yang terjadi, mengapa terjadi, dan bagaimana terjadinya (Fadli & Rijal, 2021). Hal tersebut dinilai relevan dengan pendapat Chandra dkk yang menyatakan bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif bersumber dari naskah wawancara, dokumen pribadi, catatan lapangan dan memo, gambar, atau dokumen resmi lainnya yang bukan berupa angka-angka (Chandra dkk, 2020). Penelitian kualitatif ini menganalisis semua bentuk tatanan bahasa berupa data kata atau makna tanpa banyak menggunakan angka. Metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang orang-orang melalui kata-kata tertulis dan lisan mereka dan perilaku yang dapat diamati (Syahrums & Salim, 2012). Oleh karena itu, tujuan utama penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan keadaan yang sedang terjadi pada saat penelitian. Metode deskriptif merupakan uraian atau penjelasan berupa kata-kata yang tampak secara jelas dan rinci dari temuan penelitian (Julita dkk, 2020). Metode deskriptif menurut Akhmad (2015), adalah metode yang menuturkan pemecahan masalah dalam penelitian berdasarkan pada berbagai data yang ada dengan cara menyajikan, menganalisis, kemudian menginterpretasikan data tersebut. Penelitian deskriptif juga merupakan penelitian dengan tujuan utama untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif (Purnia dkk, 2020). Penelitian ini mendeskripsikan suatu fenomena tatanan bahasa berupa kesalahan berbahasa bidang ejaan, morfologi, dan sintaksis pada teks prosedural.

Penelitian ini menggunakan desain dan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Ayuningtyas dan Abdullah (2017), tujuan penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk menggambarkan apa adanya sekaligus mengungkapkan fakta, kondisi, fenomena, variabel, dan keadaan yang terjadi. Rencana dan struktur penelitian, sehingga peneliti bisa mendapatkan jawaban atas pertanyaan penelitian. Rencana penelitian adalah skema keseluruhan yang berisi program penelitian, sedangkan struktur penelitian adalah kerangka kerja, pengetahuan, atau komposisi elemen struktural yang dihubungkan bersama dengan cara yang jelas (Syahrums & Salim, 2012). Peneliti memilih metode penelitian kualitatif deskriptif karena data yang diperoleh memungkinkan untuk menjelaskan kesalahan-kesalahan yang ada. Penelitian kualitatif dilakukan dengan cara mendeskripsikan dan menjelaskan data apa saja yang ditemukan di tempat peneliti (Asih, 2020).

Penelitian ini dilakukan di MTs Daru'l Hikam Kota Cirebon, khususnya penelitian ini memperoleh data pada siswa kelas VII mengenai pembuatan teks prosedural. Secara geografis, MTs Daru'l Hikam ini terletak di Jalan Kolektoran, Kelurahan Panjungan, Kecamatan Lemahwungkuk, Kota Cirebon. Kemudian penelitian ini dilakukan pada bulan September 2022 s.d. Juni 2023.

Penelitian ini menganalisis bidang kesalahan berbahasa dari hasil menulis siswa. Alasan penggunaan teks prosedural sebagai sumber data karena teks prosedural termasuk teks yang sesuai dengan prosedur. Siswa dapat membuat dan melakukan suatu aktivitas dan kegiatan secara rinci, lengkap, jelas, dan terstruktur. Dalam penulisan teks prosedural perlu memperhatikan penggunaan bahasa agar siswa dapat merancang tahapan-tahapan yang tepat, maupun lisan dan tulis. Data penelitian kualitatif adalah data yang mencakup hampir semua hal yang bukan angka, dan data ini melainkan menggunakan kata-kata untuk menggambarkan kesalahan berbahasa (Suryaningsih, 2018). Data penelitian ini merupakan kesalahan-kesalahan bahasa dari hasil tulisan siswa pada teks prosedural, yang dapat diklasifikasikan menjadi bentuk kesalahan berbahasa bidang ejaan, bidang morfologi, dan bidang sintaksis. Data diperoleh berjumlah 32 siswa dari kelas VII C MTs Daru'l Hikam Kota Cirebon, berdasarkan rekomendasi dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Menurut Rostanawa teknik pengumpulan data adalah prosedur yang digunakan untuk memperoleh sejumlah data yang berkualitas (Rostanawa, 2019). Pada tahap pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes. Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan atau cara lain yang digunakan untuk mengukur kemampuan, pengetahuan, kecerdasan, kemampuan atau bakat seseorang atau kelompok (Ismawati, 2012). Menurut Sawaluddin & Siddiq (2020), tes adalah suatu teknik atau cara dalam rangka melaksanakan kegiatan evaluasi, yang didalamnya terdapat berbagai item atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh anak didik. Tes yang dilakukan pada penelitian ini, yaitu tes tulis. Tes tulis dilakukan oleh siswa saat menulis teks prosedural dengan tujuan untuk mengetahui berapa banyak kesalahan berbahasa yang dilakukan pada keterampilan menulis. Selain itu, teknik tes ini sebagai dasar pemanfaatan instrumen penilaian pembelajaran.

Teknik simak ini bukan hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa lisan, tetapi juga termasuk penggunaan bahasa tulis dengan cara mengamati, membaca, dan memahami. Teknik simak adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mendengarkan atau mengamati penggunaan bahasa yang diteliti. Jadi, teknik simak digunakan untuk membaca dan menyimak penggunaan bahasa. Kemudian dilanjutkan dengan teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik simak bebas libat cakap (SBLC). Teknik simak bebas libat cakap dilakukan dengan menyadap tanpa harus ikut berbicara (Sudaryanto, 2015). Dalam teknik lanjutan, SBLC digunakan untuk menyimak pemakaian bahasa tulis yang mengandung berbagai bidang kesalahan berbahasa pada teks prosedural tanpa adanya bercakap secara langsung. Menurut Widiyanto & Fathurohman (2019), teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) adalah teknik pengumpulan data dengan cara peneliti tidak ikut serta dalam pembicaraan. Dari hasil menulis siswa yang tidak sesuai tatanan bahasa, maka dapat diklasifikasikan ke dalam kesalahan berbahasa bidang ejaan, morfologi, dan sintaksis.

Selanjutnya tahap terakhir, peneliti mengumpulkan data dengan teknik catat. Teknik catat adalah teknik yang menyediakan data dengan mencatat data-data yang diperoleh (Nisa, 2018). Senada dengan pendapat Nisa, menurut Lismanda (2017) teknik catat merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan buku-buku literatur, ataupun bahan pustaka, kemudian mencatatnya atau mengutip pendapat para ahli yang ada di dalam buku tersebut untuk memperkuat landasan teori dalam penulisan artikel ilmiah. Setelah memperoleh semua data pada proses tes dan simak, maka untuk mengumpulkan data berupa kesalahan berbahasa dari teks prosedural perlu dilakukan teknik catat. Teknik mencatat merupakan teknik lanjutan yang dilakukan bila menggunakan metode menyimak dengan teknik lanjutan (Mahsun, 2014). Peneliti bertindak sebagai pengamat penggunaan bahasa tulis. Data yang disimak dan dicatat berdasarkan kesalahan yang relevan, kemudian hasil teknik tersebut dengan instrumen kartu data digunakan berdasarkan kategori kesalahan.

Alat pengumpulan data ini berupa tes dan kartu data. Tes digunakan sebagai sumber data, yaitu teks prosedural siswa kelas VII C MTs Daru'l Hikam Kota Cirebon. Jika tes dapat dinyatakan baik dan layak sebagai instrumen penilaian pembelajaran, maka harus melalui tahap validasi oleh pakar. Kemudian, kartu data digunakan untuk menghimpun data penelitian yang berupa kesalahan berbahasa dalam bidang ejaan, morfologi, dan sintaksis, berikut ini merupakan format kartu data yang akan digunakan dalam penelitian.

Keabsahan data menggunakan triangulasi teori, sumber, dan metode. Menurut Kaharuddin (2021), Triangulasi teori adalah melakukan sinkronisasi antar hasil penelitian dengan teori yang digunakan kalau tidak sesuai maka peneliti dapat mencari teori yang tepat. Triangulasi sumber data dengan menggunakan berbagai sumber pengumpulan

informasi dan dibandingkan. Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber (Mekarisce, 2020). Triangulasi metode dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Pelaksanaannya juga dapat dilakukan dengan pengawasan dan pengendalian.

Analisis data menggunakan metode agih. Metode Agih merupakan metode yang menggunakan bahasa sebagai alat penentunya (Septianingtias, 2015). Analisis data secara induktif ini digunakan untuk mengevaluasi dan menganalisis data yang difokuskan untuk menyelidiki kesalahan berbahasa di bidang ejaan, morfologi, dan sintaksis, serta sebagai pemanfaatan penilaian pembelajaran pada teks prosedur siswa. Langkah-langkah analisis kesalahan berbahasa bidang ejaan, morfologi, sintaksis, dan pemanfaatan instrumen penilaian pembelajaran dalam penelitian ini sebagai berikut. Setelah data terkumpul secara lengkap, data-data tersebut kemudian diatur dan diurutkan: 1) mengidentifikasi kesalahan dengan mendeteksi dan memilih kesalahan berdasarkan kategori kesalahan bahasa: ejaan, morfologi, dan sintaksis, 2) memperbaiki kesalahan berbahasa, kemudian mengklasifikasikan data berdasarkan jenis dan kategori yang sesuai, supaya lebih jelas maka diberikan kode dan dikategorikannya, dan 3) membuat interpretasi yang sesuai dengan penelitian. Apabila hasil dari kesalahan berbahasa telah didapat, kemudian hasil analisis tersebut digunakan untuk membuat beberapa soal pada tahap penyajian instrumen penilaian pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesalahan Berbahasa Bidang Ejaan dalam Teks Prosedural

Kaidah ejaan merupakan gambaran bunyi tuturan dan memaparkan hubungan antara beberapa lambang (Billah, 2022). Ejaan memiliki bunyi tersendiri yang berbeda terhadap macam-macam lambang pada setiap tuturan. Dalam Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan (EBIYD) edisi kelima telah memaparkan empat sebagai acuan penelitian ini, (1) Penggunaan huruf, (2) Penulisan kata, (3) Penggunaan tanda baca, dan (4) Penulisan unsur serapan.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini terhadap kesalahan berbahasa pada teks prosedural karya siswa kelas VII MTs Daru'l Hikam Kota Cirebon menghasilkan jumlah keseluruhan sebanyak 127 kesalahan. Adapun klasifikasi yang diperoleh dari hasil penelitian terdapat (1) Kesalahan penggunaan huruf kapital memperoleh sebanyak 80 kesalahan, (2) Kesalahan penulisan kata memperoleh sebanyak 9 kesalahan, (3) Kesalahan penggunaan tanda baca yang meliputi tanda baca titik sebanyak 26 kesalahan, tanda baca koma sebanyak 6 kesalahan, tanda baca petik sebanyak 3 kesalahan, tanda baca titik dua sebanyak 2 kesalahan, dan tanda baca hubung 1 kesalahan.

Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis teks prosedural siswa kelas VII MTs Daru'l Hikam Kota Cirebon berjumlah 80 kesalahan. Dari jumlah tersebut menemukan banyak kesalahan yang tidak sesuai dengan kaidah, seperti kesalahan penulisan huruf kapital pada awal kalimat, judul teks, penulisan yang seharusnya tidak menggunakan huruf kapital, penulisan akronim atau kepanjangan akronim, dan lainnya. Berikut data yang menunjukkan kesalahan penggunaan huruf kapital.

(1) - Langkah pertama pastikan **hp** android kalian memiliki **ram** diatas 4 **gb**

Kesalahan tersebut ditemukan pada penulisan kata hp, ram, dan gb. Kesalahannya adalah kata singkatan seharusnya ditulis dengan huruf kapital karena terdapat beberapa kata yang dipendekan (Hidayah, 2021).

(1a) - Langkah pertama pastikan **HP** Android kalian memiliki **RAM** diatas 4 **GB**.

(2) > **masukkan** pel-pelan ke dalam ember lalu **Keringkan**.

Huruf /m/ pada awal kalimat semestinya ditulis dengan huruf kapital, dikarenakan huruf pertama yang ada pada awal kalimat wajib ditulis dengan huruf kapital, sedangkan huruf /k/ atau kata kecuali awal kalimat tidak perlu ditulis dengan huruf kapital (Didah, 2018).

(2a) > **Masukkan** pel-pelan ke dalam ember lalu **keringkan**.

Kesalahan Penulisan Kata

Data yang diperoleh dari hasil analisis teks prosedural karya siswa kelas VII MTs Daru'l Hikam Kota Cirebon berjumlah 9 kesalahan penulisan kata. Dalam Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EBIYD) penulisan kata terdiri dari kata dasar, turunan, pemenggalan kata, kata depan, partikel, singkatan, angka/bilangan, kata ganti, dan kata sandang (Sari, 2022). Berikut uraian dari kesalahan penulisan kata.

(1) ...**karna** Gb yang besar kemungkinan hp android kita menginstal *genshin impact* sangat kecil,

Dalam KBBI tidak terdapat kata *karna*, semestinya kata tersebut ditambahkan huruf /e/ di antara huruf /r/ dan /n/ supaya sesuai dalam penulisan. Maka penulisan kata yang benar dalam KBBI, yaitu *karena* (Hamlan & Ali, 2018).

(1a) ...**karena** GB yang besar kemungkinan hp Android kita menginstal *Genshin Impact* sangat kecil,

(2) – **sepatula**

Penulisan kata *sepatula* pada kalimat di atas tidak terdapat dalam KBBI, namun seharusnya penulisan kata yang tepat dalam KBBI adalah *spatula* (Anjarsari, 2012).

(2a) – **Spatula**.

Kesalahan Penulisan Tidak Baku

Pada kesalahan ini dari hasil analisis teks prosedural diperoleh sebanyak 2 kesalahan, sebagai berikut.

(1) – **telor**

Kesalahan penulisan kata *telor* merupakan kesalahan pemilihan kata atau diksi dalam KBBI yang tidak baku karena sedikit pemilihan kata yang dikuasai oleh siswa, maka dipilihnya kata sehari-hari dalam kebiasaannya. Pemilihan kata yang ditulis merupakan diksi yang seharusnya sesuai syarat kebakuan (Suryaningsih, 2018). Berikut perbaikan penulisan kata yang baku.

(1a) – **Telur**

(2) – **Cabe**

Cabe merupakan penulisan tidak baku dan kurang tepat. Kesalahan tersebut terjadi karena siswa dalam penggunaan kata terbatas dan yang sering digunakan sehari-hari (Suryaningsih, 2018). Berikut perbaikan penulisan kata yang baku.

(2a) – **Cabai**

Kesalahan Penggunaan Tanda Baca

Data yang diperoleh dari hasil analisis teks prosedural karya siswa kelas VII MTs Daru'l Hikam Kota Cirebon berjumlah 38 kesalahan penggunaan tanda baca yang terdiri dari kesalahan tanda baca titik, tanda baca koma, tanda baca petik, dan tanda baca hubung, masing-masing jumlah kesalahan yang berbeda. Berikut uraian dari kesalahan penggunaan tanda baca.

Tanda Baca Titik (.)

Kesalahan penggunaan tanda baca titik sebanyak 26 kesalahan yang diuraikan di bawah ini, sebagai berikut.

(1) 2. Taruh teflon ke **komp**or

Kesalahan tanda baca pada kalimat di atas tidak diakhiri dengan tanda baca titik. Hal itu karena setiap kalimat seharusnya diberikan tanda titik yang berfungsi untuk mengakhiri suatu kalimat (Rahim, A, 2017). Berikut perbaikan kalimat di atas.

(1a) 2. Taruh teflon ke **komp**or.

(2) Level **2**. = Player harus mencari 12 buku dan **kunci** Labirinya pun semakin **sulit**

Kesalahan penggunaan tanda titik pada kalimat di atas tidak sesuai, selain ditulis di akhir kalimat. Sedangkan kesalahan penggunaan tanda titik pada kata *Labirinya* dengan kalimat sebelumnya telah berbeda makna, maka seharusnya ditulis tanda titik (.) setelah kata *kunci* (Prayitno, Rukayah, & Daryanto, 2021). Berikut ini perbaikan yang benar untuk kalimat di atas.

(2a) Level **2** = Player harus mencari 12 buku dan **kunci**. Labirinya pun semakin **sulit**.

Tanda Baca Koma (,)

Kesalahan penggunaan tanda baca koma berjumlah sebanyak 6 kesalahan yang diuraikan di bawah ini, sebagai berikut.

(1) **garamgula lada**

Kesalahan yang terjadi pada kalimat di atas tidak ditulis tanda koma serta dilengkapi dengan kata *dan* sebagai unsur perincian dan atau pembilangan sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan (EBIYD) (Anjarsari, 2012). Berikut ini perbaikan yang benar untuk kalimat di atas.

(1a) **Garam, gula, dan lada.**

(2) 6. **setelah mendidih** masukkan wortel dan, pastikan wortel sudah masak

Penulisan tanda baca pada kata *setelah mendidih* tidak ditambahkan tanda koma, sedangkan kesalahan berikutnya ada pada penempatan tanda koma yang tidak sesuai dengan kaidah EBIYD. Tanda koma digunakan sebagai tanda ungkapan penghubung antar kalimat (Rizqi dkk, 2021). Berikut perbaikan yang benar untuk kalimat di atas.

(2a) 6. **Setelah mendidih**, masukkan wortel dan, pastikan wortel sudah masak.

Tanda Baca Petik (")

Di bawah ini merupakan kesalahan tanda baca petik sebanyak 3 kesalahan yang diuraikan, sebagai berikut.

(1) "Cara Membuat **tempat pensil**"

Menggunakan **botol plastik**

Berdasarkan EBIYD edisi kelima tahun 2022 penggunaan tanda baca petik yang mengapit kalimat langsung dari pembicaraan, naskah, dan bahan tertulis lainnya. Kesalahan pada kalimat di atas terjadi karena bukan petikan kalimat langsung melainkan judul penulisan yang seharusnya tidak menggunakan tanda baca petik (Sari, 2022). Berikut perbaikan yang benar untuk kalimat di atas.

(1a) Cara Membuat **Tempat Pensil** Menggunakan **Botol Plastik**

(2) "**tempat pensil** dari botol plastik jadi deh siap digunakan"....

Kesalahan pada kalimat di atas bukan petikan langsung, seharusnya tidak perlu diberikan tanda baca petik. Hal itu sesuai pada kaidah yang ada di EBIYD bahwa tanda baca petik digunakan untuk mengapit petikan langsung atau kalimat langsung dari pembicara, naskah, dan bahan tertulis lainnya (Rochmansyah, Mulyaningsih, Itaristanti, 2022; Sari, 2022). Berikut perbaikan yang benar untuk kalimat di atas.

(2a) Tempat pensil dari botol plastik jadi deh siap digunakan....

Tanda Baca Titik Dua (:)

Di bawah ini merupakan kesalahan tanda baca titik dua sebanyak 2 kesalahan yang diuraikan, sebagai berikut.

(1) *Game Slendrina* ada macam-macam **seperti** : Slendrina 2, Slendrina 3, dll

Kesalahan kalimat pada kata *seperti*: tidak tepat digunakan, karena kata *seperti* dan titik dua (:) merupakan pernyataan lengkap suatu perincian. Maka pada kalimat tersebut harus dihilangkan salah satunya (Fikram, 2019). Berikut perbaikan yang benar untuk kalimat di atas.

(1a) *Game Slendrina* ada macam-macam **seperti** Slendrina 2, Slendrina 3, dll.

(2) 1. Siapkan alat masak **seperti** : panci, centong sayur dll.

Tanda titik dua seharusnya tidak ada jarak antara kata sebelumnya (Sari, 2022). Kemudian kata *seperti* dan tanda titik dua (:) pada kalimat tersebut harus dihilangkan salah satunya, karena keduanya berfungsi sebagai pernyataan lengkap suatu perincian (Fikram, 2019). Berikut perbaikan yang benar untuk kalimat di atas.

(2a) 1. Siapkan alat masak: panci, centong sayur dll.

Tanda Baca Hubung (-)

Di bawah ini merupakan kesalahan tanda baca hubung sebanyak 1 kesalahan yang diuraikan, sebagai berikut.

(1) *Genshin impact* banyak diminati karna karakternya yang over power, **cerita ceritanya** yang bagus dan grafiknya yang hd, tanpa berlama-lama inilah cara menginstal *genshin impact* di android.

Pada kalimat di atas ditemukan kesalahan kata *cerita ceritanya* yang tidak ditulis tanda baca hubung (-), seharusnya ditulis sebagai penyambung unsur kata ulang (Hidayah, 2021). Berikut perbaikan yang benar untuk kalimat di atas.

(1a) *Genshin impact* banyak diminati karna karakternya yang *over power*, **cerita-ceritanya** yang bagus dan grafiknya yang hd, tanpa berlama-lama inilah cara menginstal *genshin impact* di android.

Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi dalam Teks Prosedural

Morfologi adalah linguistik yang mempelajari struktur kata dan perubahan bentuk kata (Putrayasa, 2017). Bidang morfologi terdiri dari afiksasi, nomina, verba, adjektiva, adverbial, pronomina, numeralia, preposisi, konjungsi, partikel, dan duplikasi. Dari hasil analisis teks prosedural pada bidang morfologi terbagi menjadi tiga kesalahan, yakni kesalahan penggunaan afiksasi, kesalahan penggunaan duplikasi, dan kesalahan penggunaan preposisi. Data yang diperoleh keseluruhan berjumlah sebanyak 18. Untuk lebih jelas, berikut uraian data kesalahan berbahasa bidang morfologi.

Kesalahan Penggunaan Afiksasi

Klasifikasi kesalahan penggunaan afiksasi diperoleh dari teks prosedural ada dua kesalahan, yakni kesalahan prefiks dengan jumlah sebanyak 5 kesalahan dan sufiks sebanyak 4 kesalahan. Di bawah ini analisis pembahasan kesalahan prefiks dan sufiks.

Prefiks

Prefiks adalah afiks/imbuan ke sisi kiri bentuk dasar atau di awalan, yaitu *ber-*, *me-*, *per-*, *di-*, *ter-*, *se-*, dan *ke-*. Berikut data hasil analisis kesalahan prefiks dari teks prosedural.

(1) Pertama-tama botol plastik **di tandai** /garis bagian yang ingin **di potong**,

Pada kalimat di atas menunjukkan kesalahan prefiks *di-* terdapat kata *di tanda-i* dan *di potong* seharusnya bahwa prefiks *di-* digabungkan penulisan dengan kata *tanda-i* dan *potong* karena *di-* bertemu dengan adjektiva dan verba cara penulisannya digabungkan, jika *di-* bertemu dengan kata yang menunjukkan tempat penulisannya dipisah (Aulia & Nori, 2020). Berikut perbaikan yang benar untuk kesalahan kalimat di atas.

(1a) Pertama-tama botol plastik **ditandai** /garis bagian yang ingin **dipotong**,

(2) -Masukkan daun bawang dan cabai yang sudah **di potong** dan sedikit garam

Kesalahan kalimat di atas menunjukkan bahwa prefiks *di-* pada kata *potong* penulisannya digabung, karena kata yang menunjukkan kata sifat (Syafi'i, Niha, & Nisa, 2021). Berikut perbaikan yang benar untuk kesalahan kalimat di atas.

(2a) - Masukkan daun bawang dan cabai yang sudah **dipotong** dan sedikit garam.

Sufiks

Sufiks adalah afiks/imbuan ke sisi kanan bentuk dasar atau imbuhan di akhir, yaitu *-kan*, *-i*, *-an*, dan *-nya*. Berikut data hasil analisis kesalahan prefiks dari teks prosedural.

(1) - Naikin rank **sampe** *Grand Master*

Kata *naikin* terdapat imbuhan akhiran *-in* yang kurang baku. Imbuhan akhiran sufiks hanya terdiri dari *-kan*, *-i*, *-an*, dan *-nya*, maka imbuhan kata yang tepat menggunakan sufiks *-an* menjadi *naik-an* (Chaer, 2008). Berikut perbaikan yang benar untuk kesalahan kalimat di atas.

(1a) - Naikan rank **sampai** *Grand Master*.

(2) Pertama **meng instal** game **roblox nya**

Pada kalimat di atas terdapat dua kesalahan dalam penulisan imbuhan. Pertama, prefiks *meng-* bertemu dengan kata *instal* seharusnya digabungkan karena mempunyai fungsi imbuhan yang diletakkan di depan kata dasar. Sedangkan kesalahan yang kedua sama halnya dengan pertama, namun kesalahan pemberian sufiks *-nya* pada kata *roblox* diletakkan di belakang kata dasar yang penulisannya digabungkan, karena sufiks *-nya* mempunyai komponen makna (Sari, 2022). Berikut perbaikan yang benar untuk kesalahan kalimat di atas.

(2a) Pertama **menginstal** game **Robloxnya**.

Kesalahan Penggunaan Reduplikasi

Kesalahan penggunaan reduplikasi diperoleh dari teks prosedural berjumlah 2 kesalahan. Di bawah ini analisis pembahasan kesalahan penggunaan reduplikasi.

(1) - Spidol **Warna** / hiasan lain (**Manik**)

Kesalahan penggunaan reduplikasi di atas ada pada kata *Manik* penulisan yang benar seharusnya dengan pengulangan kata menggunakan tanda hubung (Anam, 2017). Berikut perbaikan yang benar untuk kesalahan kalimat di atas.

(1a) - Spidol **warna/** hiasan lain (**manik-manik**)

(2) 3. Siapkan wortel yang dipotong **kecil'**, dan kol yang sudah dicuci dipotong dengan selera **masing'**

Kata *kecil'* dan *masing'* pada kalimat di atas terjadi kesalahan pengulangan kata atau reduplikasi. Kedua kata tersebut seharusnya tidak ditulis dengan singkat, melainkan menggunakan tanda hubung (Qoyyimah & Sabardila, 2021). Berikut perbaikan yang benar untuk kesalahan kalimat di atas.

(2a) 3. Siapkan wortel yang dipotong **kecil-kecil**, dan kol yang sudah dicuci dipotong dengan selera **masing-masing**.

Kesalahan Penggunaan Preposisi

Kesalahan penggunaan preposisi diperoleh dari teks prosedural sebanyak 7 kesalahan. Di bawah ini analisis pembahasan kesalahan penggunaan preposisi.

(1) - Dowload game epep **diplaystore**

Kesalahan penulisan yang benar pada kata *diplaystore* terdapat preposisi *di-* maka seharusnya diberi jarak penulisan dari kata *playstore*, sedangkan kata *playstore* dalam penulisan yang tepat juga diberi jarak antara *play* dan *store*. Karena *di-* merupakan bentuk preposisi yang penulisannya harus diberikan jarak atau dipisah dari kata yang mengikutinya (Anjarsari, 2012). Berikut perbaikan yang benar untuk kesalahan kalimat di atas.

(1a) - **Download** game FF **di play store**.

(2) masukan air matang **kedalam** wadah cetakan es batu

Kata *kedalam* terdapat preposisi *ke-* dan kata *dalam*, maka *ke-* berlaku sebagai preposisi bukan prefiks penulisannya diberi jarak dari kata *dalam* (Anjarsari, 2012). Berikut perbaikan yang benar untuk kesalahan kalimat di atas.

(2a) Masukan air matang **ke dalam** wadah cetakan es batu.

Kesalahan Berbahasa Bidang Sintaksis dalam Teks Prosedural

Subsistem sintaksis menggambarkan urutan dan penempatan kata ke dalam unit yang lebih besar disebut unit sintaksis, yakni kata, frasa, klausa, kalimat, dan wacana (Chaer, 2015). Berdasarkan hasil yang diperoleh dari teks prosedural memperoleh dua kesalahan berbahasa bidang sintaksis, yakni kata dan kalimat. Adapun bentuk kesalahan ini memperoleh 7 klasifikasi, yakni kesalahan pengulangan makna yang sama secara berlebihan (mubazir), kesalahan penggunaan diksi yang tidak tepat, kesalahan penggunaan tidak baku dalam kalimat, kesalahan pengulangan unsur konjungsi dalam kalimat, kesalahan penghilangan konjungsi, kesalahan ketidakjelasan dalam kalimat, dan kesalahan penempatan. Kalimat adalah bagian dari bidang sintaksis yang terdiri dari konstituen dasar, biasanya berupa klausa, ditambah dengan konjungsi bila perlu, dan dengan intonasi akhir atau selesai (Chaer, 2015). Peneliti telah mengklasifikasikan hasil teks prosedural sebanyak 7 klasifikasi kesalahan bidang sintaksis, yaitu kalimat. Berikut uraian dari 7 klasifikasi tersebut dengan jumlah kesalahan masing-masing.

Kesalahan Pengulangan Makna yang Sama Secara Berlebihan (Mubazir)

Dalam bagian ini telah memperoleh 11 kesalahan pengulangan makna yang sama secara berlebihan (mubazir), berikut pembahasannya.

(1) **kasih minyak panakkan minyak kasi nasi kasi** kecap **kasi** garem **kasi** Gula sedikit **terus kasi** sayuran **terus** bawang putih / mereh **kasi** telur **terus** keterakhir **kasi** cabe **Terus** Siapkin di piring selsai

Kalimat di atas terdapat kesalahan pengulangan makna yang sama, sehingga tidak efektif. Maka perlu adanya beberapa kata yang dihilangkan karena penulisannya secara berlebihan (Anjarsari, 2012). Berikut perbaikan kalimat yang benar.

(1a) **Tuangkan minyak dan panaskan. Setelah panas, tumis bumbu-bumbu yang telah disiapkan, kemudian tuangkan nasi, sayur, dan kecap, kasih garam secukupnya, aduk hingga merata. Jika sudah selesai, siapkan piring dan hidangkan.**

(2) ...dan tunggu beberapa Jam hingga mengeras, Jika **sudah** mengeras. **sudah** siap disajikan

Kesalahan yang ditemukan pada kalimat di atas, yaitu penulisan kata *sudah* secara dua kali. Jika penulisan dalam suatu kalimat telah memenuhi maksud, maka seharusnya tidak perlu menambahkan lagi, hal itu karena akan menjadi kalimat yang tidak efektif dan berlebihan (Billah, 2022). Berikut perbaikan kalimat yang benar.

(2a) ...dan tunggu beberapa jam hingga mengeras. Jika **sudah** mengeras, siap **digunakan**.

Kesalahan Penggunaan Diksi yang Tidak Tepat

Pada kesalahan penggunaan diksi yang tidak tepat dari teks prosedural peneliti memperoleh sebanyak 21 data kesalahan. Berikut uraian pembahasannya.

(1) - Lem stik Lagi hingga **membuat** jalan

Penggunaan diksi *membuat* pada kutipan kalimat tersebut tidak tepat dengan isi kalimatnya. Dalam sebuah kalimat, pemilihan diksi harus jelas dan tepat, karena dapat membantu seseorang baik pembaca atau pendengar mudah menangkap sesuatu yang disampaikan dan tidak menimbulkan kesalahpahaman (Billah, 2022). Berikut perbaikan kalimat yang benar.

(1a) - Lem stik lagi hingga **membentuk** jalan.

(2) - **1 buah** teh celup

Kesalahan kalimat tersebut terjadi dalam pemilihan diksi yang tidak tepat dan menggunakan kata-kata turup, yaitu kata *buah* yang menyatakan jumlah/numeralia (Aljahra, 2022). Berikut perbaikan yang benar.

(2a) - 1 **kantong** teh celup.

Kesalahan Penggunaan Tidak Baku dalam Kalimat

Pada bagian pembahasan kesalahan penggunaan tidak baku dalam kalimat dari teks prosedural peneliti memperoleh data berjumlah sebanyak 7 kesalahan yang tidak baku. Berikut uraian bentuk kesalahan penggunaan tidak baku dalam kalimat.

(1) - susun dengan **rapih** agar bagus

Kata *rapih* merupakan ketidak sesuaian terhadap kaidah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sehingga hal tersebut sebagai suatu kesalahan penggunaan tidak baku dalam kalimat (Julita, Sulissusiwan, & Syahani, 2020). Berikut perbaikan yang baku.

(1a) - Susun dengan **rapi** agar bagus.

(2) Ke 2 Siapkan **mixer**,....

Penggunaan kata *mixer* menunjukkan ketidak gramatikal dalam kalimat di atas. Hal itu karena pemilihan kata *mixer* tidak tepat, sehingga menjadi tidak baku dalam kalimat (Aljahra, 2022). Maka berikut ini penggunaan diksi yang baku.

(2a) Ke 2 siapkan **mikser**,....

Kesalahan Pengulangan Unsur Konjungsi dalam Kalimat

Berikutnya klasifikasi kesalahan kalimat pada kesalahan pengulangan unsur konjungsi dalam kalimat dari teks prosedural diperoleh sebanyak 7 kesalahan.

(1) Pertama instal game *Mobile legend*, **lalu** setelah menginstal Harus membukanya dahulu,

lalu Kita bermain di Klasi k 1 kali Petandingan, Cara bermain :

Pada kutipan kalimat di atas ditemukan kesalahan pengulangan unsur konjungsi *lalu*. Lebih baik hilangkan salah satu penggunaan konjungsi yang berlebihan tersebut, dengan menghilangkannya tidak mengubah makna dari kalimat di atas (Aljahra, 2022). Berikut ini perbaikan yang benar.

(1a) Pertama, instal **game Mobile Legend**. Setelah menginstal **harus** membukanya dahulu, **lalu** Kita bermain di Klasik **dalam satu** kali **petandingan**. Cara bermain:....

(2) - Kita memilih hero yang ingin kita pilih **lalu** bermain masuk ke dalam pertandingan **lalu** kita Pergi ke tengah **lalu** kita serang minion untuk mendapat **gold apabila** ada musuh serang namun semampu kita menyerang saja **lalu Push turet** semampu **Push lalu apabila**....

Pada kutipan kalimat di atas ditemukan kesalahan pengulangan unsur konjungsi yang ditulis secara berlebih. Penggunaan konjungsi *lalu* ditulis sebanyak lima kali dan konjungsi *apabila* digunakan sebanyak dua kali. Hal ini yang menyebabkan penggunaan konjungsi secara berulang atau berlebih karena penulis kurang memperhatikan dalam memilih kata (Setyoko, 2022). Berikut adalah perbaikan yang benar.

(2a) – **Pilih** hero yang **diinginkan**. **Lalu** masuk ke dalam pertandingan **dan bermain**. Pergi ke tengah **dan serang minion** untuk mendapatkan **gold**. **Apabila** ada musuh, serang, namun **semampunya** saja untuk **push turet**. **Jika**....

Kesalahan Penghilangan Konjungsi

Dalam pembahasan hasil analisis bidang sintaksis pada kaliimat dalam kesalahan penghilangan konjungsi dari teks prosedural peneliti menemukan sebanyak 3 kesalahan. Berikut uraian dari kesalahan penghilangan konjungsi.

(1) 3. Potong bawang, cabe

Kesalahan pada kalimat di atas adanya penghilangan konjungsi *dan* yang seharusnya ditambahkan, karena sebagai pernyataan kesetaraan antar kalimat, juga yang mengandung rincian (Nurtaci, 2022). Berikut ini perbaikan yang benar dari kalimat di atas.

(1a) 3. Potong bawang dan cabe.

(2) 6. tuangkan kangkung yang sudah dipotong lalu masukan bumbu, garam, lada, gula, masako, saostiram

Selanjutnya pada kalimat di atas ditemukan penghilangan konjungsi yang seharusnya ditambahkan konjungsi *dan* sebelum kata saos tiram. Oleh karena itu, konjungsi *dan* digunakan sebagai penghubung kalimat dengan posisi setara (Ariyadi & Asep, 2020). Berikut ini perbaikannya.

(2a) 6. Tuangkan kangkung yang sudah dipotong, lalu masukan bumbu, garam, lada, gula, masako, **dan** saos tiram.

Kesalahan Ketidakjelasan dalam Kalimat

Dalam kesalahan ini peneliti menemukan sebanyak 2 kesalahan dari teks prosedural, maka berikut ini penjelasannya.

(1) cara membuat nasi=**mencuci beras dan air**

Dalam kalimat di atas terjadi ketidakjelasan. Ketidakjelasan terdapat pada kalimat *mencuci beras dan air*, mencuci beras memang ada pada langkah dalam pembuatan nasi supaya bersih dan air tidak bisa dicuci, namun mencuci mesti menggunakan air. Maka ketidakjelasan terjadi karena pembaca dan pendengar sulit memahami suatu kalimat (Wiyanti, 2018). Berikut ini perbaikan yang benar.

(1a) **Cara membuat nasi: cuci beras menggunakan air bersih dan dingin. Setelah itu, tambahkan air yang cukup sesuai takaran, kemudian masukan ke dalam rice cooker atau alat membuat nasi. Arahkan kabelnya ke stop kontak supaya rice cooker dapat menyala dan pencet tombol untuk memasak.**

(2) 2. Siapkan sayur yang akan dimasak, **dan dicuci dahulu setelah dicuci**, (A31.S.S46)

Ketidakjelasan kalimat, yaitu kalimat yang membuat pembaca sulit memahami isi teks atau teks yang tidak masuk akal (Ariyadi, 2020). Pada kalimat *dan di cuci dahulu setelah di cuci* merupakan bentuk kalimat tidak jelas. Supaya menjadi kalimat yang logis, maka ada sesuatu yang harus dihilangkan. Berikut perbaikan yang benar.

(2a) 2. **Sebelum** siapkan sayur yang akan dimasak, **hendaknya dicuci terlebih dahulu.**

Kesalahan Penempatan

Klasifikasi terakhir pada kesalahan bidang sintaksis unit kalimat ini memperoleh sebanyak satu kesalahan dari teks prosedural. Di bawah ini uraian dari kesalahan penempatan.

(1) 5. masukan bawang, cabe, lalu tumis. **setelah panas**

Data yang diperoleh di atas terjadi kerancuan makna kalimat, karena frasa *setelah panas* yang berkedudukan di belakang kalimat yang seharusnya dibalik menjadi di awal kalimat (Sumarni, Darwis, & Lewa, 2019). Berikut ini perbaikan yang benar.

(1a) 5. **Setelah panas**, masukan bawang, cabe, lalu tumis.

SIMPULAN

Berdasarkan simpulan dari artikel ini, yaitu mendeskripsikan kesalahan bidang ejaan, morfologi, dan sintaksis. Pada bidang ejaan siswa melakukan kesalahan terbanyak ada di penggunaan huruf kapital dari penulisan teks prosedural. Siswa melakukan kesalahan karena dalam penulisan masih menggunakan huruf kecil dalam mengawali kalimat maupun setelah penggunaan tanda titik. Penulisan judul teks prosedural siswa kurang memahami sehingga seringkali menggunakan huruf kecil atau huruf kapital pada awal kata secara bersamaan, penggunaan huruf kapital yang selayaknya tidak ditulis atau keluar dari kaidah

bahasa Indonesia. Pada kesalahan preposisi siswa banyak melakukan kesalahan yang disebabkan masih belum dapat membedakan penulisan preposisi dan afiksasi prefiks sehingga seringkali terbalik dalam pemakaiannya. Seharusnya preposisi *di-* dan *ke-* dalam penulisan diberi jarak tetapi siswa disatukan dengan kata selanjutnya. Kesalahan bidang sintaksis siswa melakukan kesalahan pada penggunaan diksi yang tidak tepat. Dalam kesalahannya siswa menulis teks prosedural untuk pemilihan kata masih kurang tepat dapat mempengaruhi unsur kalimat. Namun, peneliti menyadari bahwa artikel ini masih banyak klasifikasi kesalahan berbahasa bidang ejaan, morfologi, dan sintaksis yang belum dapat dibahas keseluruhan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lanjutan guna menemukan kategori-kategori kesalahan berbahasa tersebut selain yang telah dibahas di artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, K. A. (2015). Pemanfaatan Media Sosial bagi Pengembangan Pemasaran UMKM (Studi Deskriptif Kualitatif pada Distro di Kota Surakarta). *Duta.com*, 9(1), 43–54.
- Aljahra, S. A. (2022). Analisis Kealahan Berbahasa Pada Teks Deskripsi Karangan Siswa Kelas VII MTs Madinatunnajah Kecamatan Harjamukti Kabupaten Cirebon. In *Skripsi. IAIN Syekh Nurjati Cirebon*.
- Arsyad, S. G. B. (2018). Kajian Teoritis Struktur Internal Bahasa (Fonologi, Morfologi, Sintaksis, dan Semantik). *'Ajamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 7(1), 1–20.
- Ayuningtyas, F. & Abdullah, A. Z. (2017). Kognisi Sosial Melalui Situs Jejaring Youtube Pada Komunitas Online (Studi Kasus Pada Komunitas Online Link Picture ID). *Jurnal Komunikasi*, 9(2), 37–50. <https://doi.org/10.24912/jk.v9i2.1076>
- Anam, S. (2017). Kesalahan Morfologi dalam Karangan Bebas Siswa Kelas XII SMK Trisakti Baturaja. *Jurnal Bindo Sastra*, 1(1), 33–44.
- Anjarsari, N. (2012). Analisis Kesalahan Pemakaian Bahasa Indonesia dalam Karangan Mahasiswa Penutur Bahasa Asing di Universitas Sebelas Maret. *Institutional Repository Sebelas Maret University*.
- Ariyadi, A. D. & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Kesalahan Sintaksis pada Teks Berita Daring Berjudul Mencari Etika Elite Poitik di Saat Covid-19. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(3), 141–142. <https://doi.org/10.24036/jbs.v8i3.110903>
- Asih, I. R. (2020). Analisis Kesalahan Struktur Teksa dan Ejaan pada Teks Cerita Fantasi Siswa Kelas VII MTs Miftahul Ulum Kedungbetik Kesamben Jombang. *Institutional Repository UIN SATU Tuluingagung*, 1–25. <http://repo.uinsatu.ac.id/id/eprint/18590>
- Aulia, N. & N. A. (2020). Analisis Kesalahan Morfologi dalam Artikel Pendidikan Surat Kabar Online di Era New Normal 2020. *Jurnal Sasindo Unpam*, 8(2).
- Billah, N. S. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas VII SMP N 1 Gunung Jati Cirebon. In *Skripsi. IAIN Syekh Nurjati Cirebon*.
- Chaer, A. (2015). *Sintaksis Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2008). *Morfologi Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chandra, A.Y., Kurniawan, D., & Musa, R. (2020). Perancangan Chatbot Menggunakan Dialogflow Natural Language Processing (Studi Kasus: Sistem Pemesanan Pada Coffee Shop). *Jurnal Media Informatika Budidarma*, 4(1), 8–15. <http://dx.doi.org/10.30865/mib.v4i1.1505>
- Didah, N. (2018). Analisis Kesalahan Ejaan pada Karangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *Pena Literasi*, 1(2), 92–107.

- Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. (16 Agust, 2022), Kemendikbud.go.id. Diakses tanggal 23 Oktober 2022, dari <https://ejaan.kemendikbud.go.id/>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>
- Fauzi, M. (2015). “Pentingnya Melestarikan Bahasa Indonesia di Era Globalisasi”, https://www.kompasiana.com/amp/muhammadfauzi_034259/60c9a7be6e3833136f6b5334/pentingnya-melestarikan-bahasa-indonesia-di-era-globalisasi#aoh=16681675409274&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&_tf=Dari%20%251%24s, diakses pada 11 Nov 2022 pukul 18:53.
- Fikram, M. (2019). Analisis Kesalahan Ejaan yang Disempurnakan pada Karangan Deskripsi Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 9 Palu. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 4(2).
- Firdaus, W. (2017). Realisasi Pronomina dalam Bahasa Mooi: Analisis Tipologi Morfologi. *Jurnal Kajian Bahasa*, 7(2), 180–193. <https://doi.org/10.26499/rnh.v7i2.496>
- Hidayat, E. (2017). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Laporan Praktik Mahasiswa S.1 Jurusan PMIPA FKIP Universitas Mataram dan Kaitannya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA/MA. *Repository Universitas Mataram*. <http://eprints.unram.ac.id/id/eprint/4116>
- Hidayat, P. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa di Bidang Diksi dalam Buku Panduan UPT Perpustakaan IAIN Surakarta EDISI 2018. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 21(1), 55–68. <https://doi.org/10.23917/humaniora.v21i1.8151>
- Ismawati, E. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa & Sastra*. Yogyakarta: Ombak.
- Julita, A. Sulissusiawan, A. & Syahani, A. (2020). Kesalahan Berbahasa pada Teks Prosedur Siswa SMA Negeri 2 Pontianak Tahun Ajaran 2019/2020. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(7), 1–10. <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v9i7.41414>
- Kaharuddin. (2021). Kualitatif: Ciri dan Karakter sebagai Metodologi. *Jurnal Pendidikan*, 9(1), 1–8. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v9i1.4489>
- Lismanda, Y. F. (2017). Pondasi Perkembangan Psikososial Anak melalui Peran Ayah dalam Keluarga. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 89–98.
- Mahsun. (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mekariske, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Nurtaci, R. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Teks Eksposisi Karya Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Suranenggala dan Pemanfaatannya sebagai Video Pembelajaran. In *Skripsi. IAIN Syekh Nurjati Cirebon*.
- Nisa, K. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Berita dalam Media Surat Kabar Sinar Indonesia Baru. *Jurnal Blndo Sastra*, 2(2), 218–224. <https://doi.org/10.32502/jbs.v2i2.1261>
- Prayitno, J. E., Rukayah, R., & Daryanto, J. (2021). Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia pada Teks Karangan Narasi Peserta Didik Kelas V SD. *Jurnal UNS*, 9(1). <https://doi.org/10.20961/ddi.v9i1.49033>
- Purnia, D. S. Hidayatul, M. Miftah, F. A., & Deddy, S. (2020). Pengukuran Kesenjangan Digital Menggunakan Metode Deskriptif Berbasis Website. *Evolusi: Jurnal Sains dan Manajemen*, 8(2) 79–92. <https://doi.org/10.31294/evolusi.v8i2.8942>
- Putrayasa, I. B. (2017). *Kajian Morfologi*. Bandung: PT Refiika Aditama.

- Qoyyimah, Atika, & Sabardila, A. (2021). Bentuk Kesalahan Berbahasa dalam Pidato Mahasiswa yang Memerankan Diri sebagai Bupati Terpilih Kabupaten Blora. *Jurnal Literasi* 5(2), 173–186. <http://dx.doi.org/10.25157/literasi.v5i2.5443>
- Rahim, A. & Ichsan, M. (2017). Analisis Penggunaan Tanda Baca dalam Karangan EKsposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa.
- Rizqi, H. N. Setyawati, N. & Mukhlis, M. (2021). Analisis Kesalahan Ejaan pada Teks Eksposisi Karya Siswa Kelas X Sma N 03 Brebes Tahun Ajaran 2020/2021. *Seminar Nasional Literasi Vi*. 6(1), 46–53.
- Rochmansyah, B. N. Mulyaningsih, I. Itaristanti, I. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Surat Edaran Resmi. *Litera*, 21(1), 81–93. <https://doi.org/10.21831/ltr.v21i1.40115>
- Rostanawa, G. (2019). Hirarki Kebutuhan Tokoh Utama Dalam Novel Pulang Dan Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow). *ELite Journal: International Journal of Education, Language, and Literature*, 1(2), 58–67. <https://doi.org/10.26740/elitejournal.v1n2.p%25p>
- Sari, L. A. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Teks Eksposisi Karya Siswa Kelas X MAN 1 Kota Cirebon. In *Skripsi. IAIN Syekh Nurjati Cirebon*.
- Sawaluddin. & Siddiq, M. (2020). Langkah-Langkah dan Teknik Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal PTK & Pendidikan*, 6(1), 13–24. <https://dx.doi.org/10.18592/ptk.v6i1.3793>
- Septianingtias, V. (2015). Pola Kalimat Kumpulan Dongeng Ganis Korek Api Karya H.C. Andersen (Suatu Kajian Sintaksis). *Jurnal Pesona*, 1(1), 42–49. <https://doi.org/10.52657/jp.v1i1.76>
- Setyoko, A. P. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Teks Pidato Persuasif yang Ditulis Oleh Siswa Kelas IX di SMP Negeri 7 Kota Cirebon dan Pemanfaatannya sebagai Instrumen Penilaian Pembelajaran. In *Skripsi. IAIN Syekh Nurjati Cirebon*.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa, Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Senata Dharma University Press.
- Sumarni, S. Darwis, M. & Lewa, I. (2019). Analisis Kesalahan Morfo-Sintaksis pada Karangan Eksposisi Bagi Siswa Kelas XI SMA Negeri 11 Maros. *Jurnal Ilmu Budaya*. 7(2), 231–240.
- Suryaningsih, D. (2018). *Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII MTs DDI Walimpong Kabupaten Soppeng*. FBS.
- Syafi'i, B. A. Niha, I. K. & Nisaa, S. (2021). Analisis Kesalahan Morfologi dalam Penulisan Makalah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah IAIN Surakarta. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 22(1) 14–29. <https://doi.org/10.23917/humaniora.v22i1.8153>
- Syahrum & Salim. (2012). *METODE PENELITIAN KUALITATIF: Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, keagamaan, dan Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media.
- Widianto, E. & Fathurohman, I. (2019). Variasi Tunggal Bahasa dalam Interaksi Penjual dan Pembeli di Kawasan Makam Sunan Muria. *Jurnal Kredo*, 3(1), 164–170. <https://doi.org/10.24176/kredo.v3i1.3403>
- Wiyanti, E. (2018). Kesalahan Sintaksis pada Karangan Eksposisi Siswa SMP Negeri 254 Jakarta. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(1). <https://doi.org/10.25134/fjpbsi.v12i1.2166>